



SOSIALISASI PENTINGNYA LITERASI DI SEKOLAH DASAR SEBAGAI SALAH SATU WUJUD PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER

Satinem¹, Juwati²

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Silampari, Indonesia

Email: watiaja56@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan kegiatan PKM ini yaitu sosialisasi pentingnya literasi di sekolah dasar sebagai salah satu wujud penguatan pendidikan karakter. Adapun metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan PKM ini adalah *pertama*, tahap persiapan yaitu: a) koordinasi internal, dilakukan oleh tim untuk merencanakan pelaksanaan secara terkonsep. b) koordinasi secara eksternal, dilakukan dengan pihak luar yang terkait. c) persiapan lokasi, dokumentasi, dan persiapan lainnya. *Kedua*, tahap pelaksanaan kegiatan: a) Pembukaan program pengabdian masyarakat. b) Penyajian materi, diskusi, praktik, simulasi, dan tanya jawab. c) Penutup. *Ketiga*, Monitoring. Hasil dan pembahasan dalam PKM ini bahwa pada tahap pertama yaitu tahap persiapan TIM PKM terlebih dahulu melakukan koordinasi baik secara internal dan eksternal dengan mitra PKM SD N 47 Lubuklinggau. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh TIM PKM kepada mitra bahwa pentingnya sosialisasi terkait literasi di sekolah dasar sebagai salah satu wujud penguatan pendidikan karakter. Tahap kedua, tahap pelaksanaan kegiatan PKM, TIM PKM menyampaikan tujuan kegiatan PKM yang digagas sekaligus penyampaian materi berdasarkan koordinasi dengan pihak sekolah. Menurut mereka materi yang disampaikan TIM PKM sangat membuka pemikiran bagi guru-guru bagaimana menyelesaikan permasalahan yang terjadi di sekolah dasar terkait kemampuan siswa yang masih ada belum bisa membaca dan menulis. Tahap ketiga, tahap monitoring dengan melihat perkembangan literasi siswa sebagai penguat pendidikan karakter yang telah dilaksanakan di SDN 47 Lubuklinggau melalui grup WA. Setelah proses pengabdian dilakukan dengan baik diharapkan guru dapat menjadi inspirator bagi siswa sekaligus penyelenggara kegiatan literasi di sekolah.

ABSTRACT

The purpose of this PKM activity is to socialise the importance of literacy in elementary schools as a form of strengthening character education. The implementation methods carried out in this PKM activity are first, the preparation stage, namely: a) internal coordination, carried out by the team to plan the implementation conceptually. b) external coordination, carried out with related external parties. c) location preparation, documentation, and other preparations. Second, the activity implementation stage: a) Opening of the community service programme. b) Presentation of material, discussion, practice, simulation, and questions and answers. c) Closing. Third, Monitoring. The results and discussion in this PKM are that in the first stage, namely the preparation stage, the PKM Team first coordinates both internally and externally with PKM partner SD N 47 Lubuklinggau. Based on the results of initial observations made by the PKM Team to partners, the importance of socialisation related to literacy in elementary schools as a form of strengthening character education. The second stage, the implementation stage of PKM activities, the PKM Team conveyed the objectives of the PKM activities initiated as well as the delivery of material based on coordination with the school. According to them, the material presented by the PKM Team really opened up thoughts for teachers on how to solve problems that occur in elementary schools related to the ability of students who still cannot read and write. The third stage is the monitoring stage by seeing the development of student literacy as a strengthener of character education that has been implemented at SDN 47 Lubuklinggau through the WA group. After the service process is carried out well, it is hoped that teachers can become inspirers for students as well as organisers of literacy activities at school.



KEYWORDS

Sosialisasi, Literasi, Pendidikan Karakter

socialisation, literacy, character education

ARTICLE HISTORY

Received 12 November 2024

Revised 27 November 2024

Accepted 8 Desember 2024

CORRESPONDENCE : Juwati @ watiaja56@gmail.com

PENDAHULUAN

Berdasarkan analisis situasi di daerah mitra dan berdasarkan koordinasi guru SD Negeri 47 Kota Lubuklinggau masih banyak guru dan siswa belum memperhatikan pentingnya literasi di lingkungan sekolah. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan yang sehari-hari dilakukan baik guru maupun siswa hanya belajar sesuai dengan jadwal pembelajaran tanpa membiasakan siswa untuk membaca. Padahal sekolah dasar merupakan pondasi yang paling tepat untuk menanamkan budaya literasi. Pemerintah saat ini juga sedang gencar meningkatkan budaya literasi dengan salah satu gebrakan yaitu Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

Menurut Siregar (2022:3) literasi melibatkan rangkaian kesatuan pembelajaran guna mengarahkan individu dalam mencapai tujuan, mengembangkan pengetahuan dan potensi, serta berpartisipasi secara penuh dalam komunitas dan masyarakat luas. Literasi dapat dikatakan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Menurut Dalman (2013:21) kemampuan membaca merupakan kegiatan menemukan informasi dalam bacaan. Sejalan dengan itu, Tarigan (2015:7) mengatakan bahwa membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks bacaan. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya.

Minimnya budaya literasi dan nilai-nilai karakter dilingkungan anak-anak saat ini perlu ditingkatkan. Padahal diketahui bahwa pendidikan karakter bagi siswa sangat penting untuk membiasakan mereka menjalankan berbagai hal positif dan membangun karakter yang baik. Proses membiasakan diri dalam belajar di sekolah memiliki arti penting dalam pendidikan dan kebiasaan menjadi kunci



keberhasilan seseorang dalam pendidikan. Oleh karenanya, keunggulan dalam belajar bukan hanya pada perbuatan, melainkan juga pada kebiasaan. Kegiatan pembiasaan yang terus menerus dilakukan akan menjadi karakter yang melekat pada diri siswa. Karakter diaplikasikan dalam bentuk nilai-nilai kebaikan, tindakan atau perbuatan untuk hidup dan bekerja sama dalam keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara sehingga pendidikan karakter dalam hal ini dimaknai sebagai proses pemberian tuntunan kepada siswa untuk menjadi manusia seutuhnya, yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, rasa, dan karsa. Komalasari (Rusli, 2022:5) nilai karakter merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

Pendidikan karakter menjadi pondasi dan inti utama pendidikan. Pendidikan karakter dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 yang berbunyi, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Berdasarkan pandangan tersebut jelas bahwa pendidikan karakter perlu ditanamkan pada diri siswa agar dapat mengembangkan potensi dirinya sendiri. Namun, minimnya literasi sekolah akan berpengaruh pada penguatan pendidikan karakter siswa. Hal inilah yang mendorong TIM PKM untuk melaksanakan kegiatan PKM terkait literasi sekolah sebagai salah satu penguatan pendidikan karakter. Mitra kegiatan PKM ini adalah guru tingkat sekolah dasar di SD 47 Kota Lubuklinggau. Sementara tujuan pelaksanaan PKM untuk menguatkan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan literasi yang melibatkan peran guru, kepala sekolah, pustakawan di sekolah dasar. Oleh karena itulah, untuk mencapai tujuan



tersebut TIM PKM mengadakan kegiatan sosialisasi pentingnya literasi sekolah sebagai salah satu wujud penguatan pendidikan karakter.

Berdasarkan uraian permasalahan mitra, TIM PKM memandang perlu segera dilakukan sosialisasi pentingnya literasi di sekolah sebagai salah satu wujud pendidikan karakter. Jika permasalahan tersebut tidak segera diselesaikan dikhawatirkan siswa sekolah dasar akan kehilangan jati diri terbawa arus globalisasi sehingga berdampak pada kenakalan, tawuran, bullying dan masih banyak lagi kasus yang terjadi hingga saat ini. Kegiatan PKM ini dilakukan sampai tahapan pemberian pengetahuan terkait pentingnya literasi di sekolah dasar sebagai salah satu penguatan pendidikan karakter. Selanjutnya akan diberikan rencana tahapan berikutnya dalam merealisasikan dalam bentuk pembiasaan membaca buku selama 15 menit setiap hari sebelum pembelajaran inti dimulai.

METODE

Metode yang digunakan untuk pengabdian ini adalah metode ceramah, tanya jawab, dan juga metode simulasi. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan sosialisasi pentingnya literasi di sekolah dasar sebagai salah satu wujud penguatan pendidikan karakter. Metode tanya jawab digunakan untuk interaksi antara TIM PKM dengan guru-guru. Metode simulasi digunakan untuk memberikan contoh bagaimana pengaplikasiannya saat di kelas, hingga dengan mudah dipahami oleh guru. Berikut langkah-langkah yang ditempuh untuk pelaksanaan pengabdian ini, yaitu:

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal sebelum pelaksanaan pengabdian. Pada tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan yaitu:

- 1) Koordinasi internal, dilakukan oleh tim untuk merencanakan pelaksanaan secara terkonsep.
- 2) Koordinasi secara eksternal, dilakukan dengan pihak luar yang terkait.



3) Persiapan lokasi, dokumentasi, dan persiapan lainnya.

b. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap ini merupakan tahap sosialisasi dilaksanakan yang mencakup hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pembukaan program pengabdian masyarakat.
- 2) Penyajian materi, diskusi, praktik, simulasi, dan tanya jawab.
- 3) Penutup

c. Monitoring

Pada bagian akhir melakukan monitoring dengan melihat perkembangan budaya literasi yang telah dilaksanakan oleh guru melalui grup WA.

Tabel 1.
Uraian Kepakaran dan Tugas Pengusul Dalam Kegiatan PKM

No	Nama/ NIDN	Bidang Ilmu	Uraian Tugas
1	Dr. Satinem, M.Pd. NIDN 0008076507	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan materi pengabdian kepada masyarakat kepada guru SD Negeri 47 Kota Lubuklinggau 2. Melakukan sesi tanya jawab kepada guru SD Negeri 47 Lubuklinggau pentingnya literasi sebagai penguat pendidikan karakter.
2	Juwati, M.Pd. (0215068604)	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu melakukan sosialisasi kepada guru SD pentingnya literasi sebagai penguat pendidikan karakter.
3	Widia Angelina NIM 2021041 Maria Gabriella B.T NIM 2021040 Julia Saputri NIM 2021044	Mahasiswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu administrasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat di daerah mitra 2. Membantu dokumentasi dan kelancaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat di daerah mitra 3. Membantu melakukan pendampingan kepada peserta pelatihan.



HASIL dan PEMBAHASAN

Sosialisasi pentingnya literasi di sekolah dasar sebagai penguat pendidikan karakter dilaksanakan di SD N 47 Kota Lubuklinggau. Pada pengabdian ini TIM PKM ingin mengetahui literasi siswa sekolah dasar sebagai penguat pendidikan karakter. Dalam menanamkan karakter siswa sekolah dasar bisa dimulai melalui kegiatan literasi. Oleh karena itulah dibutuhkan sinergi antara lingkungan sekolah baik kepala sekolah, guru, pustakawan, siswa dan orang tua.

Diketahui bahwa dalam pendidikan formal, peran aktif para pemangku kepentingan, sangat berpengaruh untuk memfasilitasi pengembangan komponen literasi siswa. Selain itu, diperlukan juga pendekatan cara belajar-mengajar yang keberpihakannya tertuju kepada komponen literasi. Namun terbatasnya penggunaan buku atau bacaan lain di sekolah selain buku pelajaran menyebabkan kemampuan literasi siswa belum maksimal.

Sebagaimana literasi sangat penting sebagai penguat pendidikan karakter siswa. Menurut Isma (dalam Juanda, 2023) pendidikan karakter bagi siswa sangat penting untuk membiasakan mereka menjalankan berbagai hal positif dan membangun karakter yang baik. Proses membiasakan diri dalam belajar di sekolah memiliki arti penting dalam pendidikan dan kebiasaan menjadi kunci keberhasilan seseorang dalam pendidikan. Oleh karenanya, keunggulan dalam belajar bukan hanya pada perbuatan, melainkan juga pada kebiasaan.

Pendidikan karakter di sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati (etik), olah rasa (estetis), olah pikir (literasi), dan olah raga (kinestetik) dengan dukungan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Menurut Maemonah (dalam Juwati, 2023) karakter sama dengan kepribadian dan kepribadian dianggap sebagai suatu karakteristik yang dimiliki oleh seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan sekitar.

Berdasarkan hal-hal tersebut, maka untuk tahap hasil dan pembahasan kegiatan PKM sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Sebelum pelaksanaan PKM, TIM PKM terlebih dahulu melakukan koordinasi baik secara internal dan eksternal dengan mitra PKM SD N 47 Lubuklinggau. Pengabdian ini diketuai oleh satu orang, dan beranggotakan satu dosen serta tiga mahasiswa dari Universitas PGRI Silampari Lubuklinggau.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh TIM PKM kepada mitra bahwa pentingnya sosialisasi terkait literasi di sekolah dasar sebagai salah satu wujud penguatan pendidikan karakter. Kegiatan ini dilaksanakan di ruang kelas dan dibuka langsung oleh kepala sekolah SDN 47 Lubuklinggau. Kegiatan PKM diikuti oleh guru-guru SDN 47 Lubuklinggau berjumlah 20 guru serta tata usaha dan pustakawan. Kegiatan PKM dibuka langsung oleh kepala sekolah SDN 47 Lubuklinggau Ibu Jumiati Asmara Dewi, S.Pd.



Gambar1. Pembukaan kegiatan PKM disampaikan oleh Kepsek SDN 47 Lubuklinggau

2. Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan TIM PKM, maka pengabdian dilakukan untuk mensosialisasikan pentingnya literasi di sekolah dasar sebagai penguat pendidikan karakter. Pada tahap pelaksanaan kegiatan PKM, TIM PKM menyampaikan tujuan kegiatan PKM yang digagas sekaligus penyampaian materi berdasarkan koordinasi dengan pihak sekolah. Ketika penyampaian materi peserta sangat antusias mengikuti hingga akhir. Menurut

mereka materi yang disampaikan TIM PKM sangat membuka pemikiran bagi guru-guru bagaimana menyelesaikan permasalahan yang terjadi di sekolah dasar terkait kemampuan siswa yang masih ada belum bisa membaca dan menulis.

Menurut guru-guru di sekolah dasar kemampuan literasi siswa atau kemampuan membaca dan menulis siswa masih harus ditingkatkan. Artinya, untuk jenjang SD masih ada siswa yang belum bisa membaca dan menulis sehingga berdampak pada proses pembelajaran yang tertinggal dengan teman yang lain. Sementara guru dituntut harus dapat menyelesaikan proses pembelajaran sesuai dengan modul atau perangkat pembelajaran persemester.



Gambar 2. Penyampaian kegiatan PKM oleh TIM PKM

Setelah penyampaian materi, dilanjutkan sesi tanya jawab. Pada saat sesi tanya jawab guru-guru SDN 47 Lubuklinggau mengungkapkan permasalahannya terkait literasi di sekolah. Menurut mereka karena keterbatasan waktu dan dituntut harus menyelesaikan proses pembelajaran sesuai silabus persemester dan kondisi latar belakang keluarga siswa yang berbeda-beda sehingga untuk menanamkan budaya literasi di sekolah belum maksimal. Dari permasalahan-permasalahan tersebut, TIM PKM memberikan solusi untuk menamakan literasi di sekolah dasar dengan membiasakan minimal 15 menit untuk membaca sebelum pembelajaran inti dimulai. Selain itu, dibutuhkan pula pojok baca di setiap ruang kelas. Kemudian guru juga perlu untuk mengajak dan mendampingi siswa ke perpustakaan sehingga

siswa terbiasa membaca buku kesukaannya.



Gambar 3. Sesi tanya jawab setelah penyampaian materi

3. Tahap Monitoring

Pada bagian akhir melakukan monitoring dengan melihat perkembangan literasi siswa sebagai penguat pendidikan karakter yang telah dilaksanakan di SDN 47 Lubuklinggau melalui grup WA. Setelah proses pengabdian dilakukan dengan baik diharapkan guru dapat menjadi inspirator bagi siswa sekaligus penyelenggara kegiatan literasi di sekolah.

Adapun yang menjadi faktor penghambat kegiatan PKM yang dilakukan oleh TIM PKM adalah pertama banyak guru beranggapan bahwa tugasnya hanya mengajar sesuai jadwal pembelajaran. Kedua, keterbatasan waktu mengajar dengan target pembelajaran harus selesai setiap semester. Ketiga, menghadapi jumlah siswa dengan latar belakang yang berbeda-beda yang tidak semua anak bisa membaca.

Berdasarkan hambatan-hambatan tersebut dapat diselesaikan oleh TIM PKM dengan mensosialisasikan pentingnya literasi di sekolah dasar sebagai pondasi literasi anak ditingkat selanjutnya. Namun kegiatan yang dilakukan oleh TIM PKM membutuhkan sinergi baik dari lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga.

Sementara faktor pendukung dalam kegiatan pengabdian ini adalah dilihat



dari letak tempat pengabdian yang strategis dan guru-guru di SDN 47 yang menjadi mitra PKM sangat antusias terhadap tema pengabdian. Selanjutnya tolok ukur keberhasilan dari program pengabdian ini dapat dilihat adanya tingkat pengetahuan guru terhadap pentingnya literasi di sekolah dasar yang menjadi pondasi di tingkat selanjutnya serta adanya perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan nilai karakter yang harus ditanamkan dalam diri siswa agar menjadi manusia yang berkarakter.

SIMPULAN

Hasil dan pembahasan dalam PKM ini bahwa pada tahap pertama yaitu tahap persiapan TIM PKM terlebih dahulu melakukan koordinasi baik secara internal dan eksternal dengan mitra PKM SD N 47 Lubuklinggau. Pengabdian ini diketuai oleh satu orang, dan beranggotakan satu dosen serta tiga mahasiswa dari Universitas PGRI Silampari Lubuklinggau. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh TIM PKM kepada mitra bahwa pentingnya sosialisasi terkait literasi di sekolah dasar sebagai salah satu wujud penguatan pendidikan karakter. Tahap kedua, tahap pelaksanaan kegiatan PKM, TIM PKM menyampaikan tujuan kegiatan PKM yang digagas sekaligus penyampaian materi berdasarkan koordinasi dengan pihak sekolah. Ketika penyampaian materi peserta sangat antusias mengikuti hingga akhir. Menurut mereka materi yang disampaikan TIM PKM sangat membuka pemikiran bagi guru-guru bagaimana menyelesaikan permasalahan yang terjadi di sekolah dasar terkait kemampuan siswa yang masih ada belum bisa membaca dan menulis. Tahap ketiga, tahap monitoring dengan melihat perkembangan literasi siswa sebagai penguat pendidikan karakter yang telah dilaksanakan di SDN 47 Lubuklinggau melalui grup WA. Setelah proses pengabdian dilakukan dengan baik diharapkan guru dapat menjadi inspirator bagi siswa sekaligus penyelenggara kegiatan literasi di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Dalman. (2013). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.



- Juwati,dkk. 2023. Sosialisasi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Lagu Kearifan Lokal Bagi Guru Sma Negeri 5 Kota Lubuklinggau. *Jurnal Cemerlang: Pengabdian pada Masyarakat* P-ISSN 2654-4741 / E-ISSN 2655-7894 Vol. 6, No. 1, Desember 2023, 14 – 26 DOI: <https://doi.org/10.31540/jpm.v6i1.1959> PENERBIT: LP4MK STKIP PGRI LUBUKLINGGAU
- Juanda, dkk. 2023. PKM Gerakan Literasi Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Peran Guru Di Tingkat Sekolah Dasar Se-Desa Goarie. *Jurnal VOKATEK* Volume 01 Nomor 02 Juni 2023. E-ISSN: 2986-0105 P-ISSN : 2985-8402
- Kurniawan, R., & Parnawi, A. (2023). Manfaat Literasi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(1), 184-195.
- Rusli, D., Ayu, R., Rahmayanti, E., & Hayati, N. (2022). Pengembangan Skill Mengajar Dengan Pelatihan Peningkatan Literasi dan Keterampilan Presentasi Bagi Guru SMA 5 Pariaman. *PUSAKO: Jurnal Pengabdian Psikologi*, 1(2), 38-45.
- Siregar, J., Sinaga, A. R. ., Hutagalung, I. ., Munte, M. V. R. ., & Marpaung, T. I. (2022). Sosialisasi Penguatan Literasi Berbasis Pendidikan Karakter di SD Negeri No. 128077 Kota Pematangsiantar. *Jurnal Abdidias*, 3(4), 726 - 731. <https://doi.org/10.31004/abdidias.v3i4.665>
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.